

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan millenium (*Millennium Development Goals*) 2000-2015 dan sekarang dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2015-2030 di bidang kesehatan salah satunya yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan yang berhubungan dengan AKI dan AKB ada di poin kedua yaitu “pada tahun 2030 mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita dimana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1000 kelahiran”.¹

AKI, AKB, dan Angka Kematian Balita (AKABA) masih menjadi prioritas permasalahan kesehatan di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. AKI dan AKB Nasional melonjak pada tahun 2020 di tengah situasi pandemi COVID-19. Angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020, sedangkan kematian bayi pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020.² Capaian AKI Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 98,6 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 7,79 per 1000 kelahiran hidup, dan AKABA 8,99 per 1000 kelahiran hidup. Angka capaian tersebut menunjukkan target SDG's belum tercapai.³

Salah satu program pemerintah yang masih berjalan hingga sekarang dalam menurunkan AKI dan AKB serta mewujudkan target SDG's yaitu Program Indonesia Sehat. Point kelima dalam Program Indonesia Sehat adalah “bayi mendapatkan ASI eksklusif” dengan tujuan agar nutrisinya terpenuhi secara optimal dan bayi mendapatkan kekebalan tubuh alami yang terkandung dalam Air Susu Ibu (ASI).³ ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh bagi bayi dari segala jenis infeksi sehingga bayi terhindar dari penyakit yang berpotensi menyebabkan kematian bayi.⁴

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan terutama pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan berat badan lahir sangat rendah (BBLSR). Makanan dan minuman utama yang diberikan pada bayi sampai usia 6 bulan hanyalah ASI Eksklusif. ASI diberikan sampai bayi berusia 2 tahun dengan tambahan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) ketika bayi sudah berusia 6 bulan.⁴

Menurut Departemen Kesehatan RI, perkembangan otak anak 80% dimulai sejak dalam kandungan hingga usia 3 tahun yang disebut dengan periode emas. Sehingga pada periode tersebut diperlukan pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan serta dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun karena ASI mengandung protein, mineral, karbohidrat, dan nutrisi lainnya yang sesuai dan cukup bagi perkembangan bayi.⁴

Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan, maka badan kesehatan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dan WHO merekomendasikan agar bayi lahir untuk mendapatkan ASI dari ibunya selama 6 bulan. Begitu pula di Indonesia terkait hal tersebut tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/IV/2017 sebagai peraturan tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi dan Peraturan Pemerintah yaitu PP Nomor 33 tahun 2012.⁵

Menurut data pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dari Ibu kepada bayinya masih sangat rendah. Hal tersebut dapat berarti bahwa masih ada bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Angka tersebut belum mencukupi target pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) dan Kementerian Kesehatan yaitu 80%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019, cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah belum mencapai target, yaitu sebesar 66,0% dari target 80%. Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menempati peringkat 1 dalam keberhasilan ASI Eksklusif adalah Kabupaten Purworejo.⁴

Angka keberhasilan ASI eksklusif di Kabupaten Purworejo sebesar 87,5% dan dapat dinyatakan mencapai target, tetapi diketahui 12,5% lainnya yang tidak berhasil menyelesaikan ASI eksklusif mayoritas adalah pekerja wanita yang terganggu dalam memberikan ASI Eksklusif, terutama yang berkerja di pabrik atau perusahaan bagian produksi.

Permasalahan menyusui bagi pekerja wanita telah diperhatikan oleh pemerintah dengan disahkannya Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan. Pasal 83 mengamanatkan bahwa "Pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja". Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali ibu yang bekerja dan merupakan hak anak yang dijamin oleh konstitusi pada pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang bunyinya "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".⁴

Hasil studi pendahuluan (dengan mewawancarai pekerja wanita yang ada di Kabupaten Purworejo) menunjukkan hasil bahwa wanita pekerja memiliki jam kerja yang panjang (dari pukul 8 pagi hingga pukul 5 sore), sehingga kekurangan waktu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Target kerja yang tinggi menjadi alasan lain pekerja wanita di Kabupaten Purworejo tidak sempat memompa ASI saat jam kerja, terutama yang berada di bagian produksi.

Pabrik produksi terbesar di Kabupaten Purworejo yang mempekerjakan banyak karyawan adalah PT X yang setiap harinya memproduksi rokok. Jumlah karyawan PT X tahun 2021 sebanyak 960, diantaranya ada karyawan pria sebanyak 45 orang dan karyawan wanita sebanyak 915 orang. Dari jumlah 915 tersebut, terdapat 69 karyawan wanita yang statusnya masih usia menyusui (memiliki bayi 6-24 bulan), akan tetapi yang berhasil memberikan

ASI Eksklusif hanya 3 orang (4,3 % yang berhasil memberikan ASI Eksklusif).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (wawancara mendalam) dengan Kepala Personalia, Dokter, dan Perawat di Poli PT X, banyak penyebab karyawati yang menyusui tidak bisa memberikan ASI Eksklusif, antara lain target kerja yang banyak, waktu menyusui terbatas, karyawati ingin segera selesai dan pulang tidak ingin ribet pumping ASI, serta stress beban kerja yang menyebabkan ASI tidak keluar saat dipompa.

Peneliti ingin menelaah lebih jauh apa penyebab utama yang menjadikan 95,7% karyawati PT X tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif. Terdapat beberapa penelitian terkait yang menjadi referensi peneliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hanulan dkk (2017). Penelitian tersebut mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Kota Bandar Lampung adalah pengetahuan, sikap positif, dukungan keluarga, dukungan atasan, dukungan teman kerja. Faktor yang paling dominan berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.⁶

Referensi utama yang menjadi dasar dalam jurnal-jurnal penelitian tersebut adalah teori perilaku Lawrence Green. Teori L. Green menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Pemberian ASI Eksklusif dalam hal ini adalah perilaku

ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif yang terbentuk dari 3 faktor utama. Faktor *predisposing* (pendorong) yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, paritas, status kehamilan ibu, penghasilan keluarga, pengetahuan ibu tentang menyusui, sikap, dan persepsi ibu tentang menyusui. Faktor *reinforcing* (penguat) antara lain dukungan keluarga, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan. Faktor *enabling* (pemungkin) yaitu akses informasi kesehatan terkait ASI Eksklusif, keikutsertaan kelas ibu hamil, dan keikutsertaan kelas balita. Faktor-faktor tersebut perlu ditelaah lebih dalam agar diketahui mana saja faktor yang sebenarnya menjadi penyebab 95,7% pekerja wanita PT X tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, dapat ditarik rumusan masalah bahwa karyawan di PT. X 95,7% belum memberikan ASI eksklusif. Tahun 2020, karyawan yang statusnya menyusui ada 69 orang yang berhasil menyusui Eksklusif hanya 3 orang atau hanya 4,3 % pencapaian ASI Eksklusif di PT. X Purworejo. Berdasarkan teori Lawrence Green dan referensi penelitian terkait, faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif adalah faktor *predisposing*, faktor *reinforcing*, dan faktor *enabling*. Faktor *predisposing* (pendorong) yaitu tingkat pendidikan,

status pekerjaan ibu, paritas, status kehamilan ibu, penghasilan keluarga, pengetahuan ibu tentang menyusui, sikap, dan persepsi ibu tentang menyusui. Faktor *reinforcing* (penguat) antara lain dukungan keluarga, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan. Faktor *enabling* (pemungkin) yaitu akses informasi kesehatan terkait ASI Eksklusif, keikutsertaan kelas ibu hamil, keikutsertaan kelas balita. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di PT X, Purworejo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan dan Menganalisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan karakteristik responden (Umur Ibu, Status Pekerjaan Ibu, Pendidikan Terakhir, Lama Jam Kerja, Penghasilan Keluarga, Status Kehamilan Ibu) dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
- c. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo

- d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
- f. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
- g. Menganalisis hubungan ketersediaan fasilitas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo
- h. Menganalisis hubungan akses informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pelayanan Ibu dan Anak khususnya faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada wanita pekerja

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Faktor-Faktor apa saja yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan di Poli PT. X Bayan, Purworejo

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi program bimbingan dan konseling tenaga kesehatan (dokter dan bidan) yang ada di poli PT.

X Bayan, Purworejo agar karyawati mau dan mampu memberikan ASI eksklusif.

b. Bagi bidan wilayah Kecamatan Bayan, Purworejo

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bidan wilayah yang berada di wilayah kerja Kecamatan Bayan, Purworejo untuk memberikan informasi dan bimbingan program ASI Eksklusif untuk karyawati PT X sesuai faktor yang tepat sehingga karyawati mendapatkan solusi agar bisa menyusui secara eksklusif.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya agar dapat memberikan edukasi dan solusi yang tepat sesuai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pekerja Wanita di PT. X, Kabupaten Purworejo

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Mufdlilah, Reza Bintangdari Johan, Tutik Fitriani (2018) pada Jurnal Riset Kebidanan Indonesia. 2018; 2 (2) : 38-44	Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif ⁷	Ada hubungan antara pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya pada pemberian ASI eksklusif (p-value <0.05), namun dari kelima hal faktor tersebut hanya ada dua yang paling berpengaruh secara statistik yaitu pengalaman (p-value 0.020; OR = 0.007; 95% CI = 0.000 – 0.456) dan pengetahuan (p-value 0.024; OR = 0.032; 95% CI = 0.002 – 0.631)	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Sampling dengan <i>Total Sampling</i> , Landasan Teori <i>Health Belief Model</i> (HBM) karena fokus utama pada persepsi ibu, Uji Pengaruh menggunakan Regresi Logistik
2	Zuly Daima Ulfa, Farida Nur Khayati (2019) pada Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan. 2019; 10 (1) : 01-13	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja ⁸	Pemberian ASI pada Ibu Bekerja dengan 2 cara yaitu ASI Perah (ASIP) dan menyusui langsung pada jam istirahat dan sepulang kerja. ASIP disimpan di cool box atau kulkas kemudian dibawa pulang. Informasi tentang ASI Eksklusif diperoleh atas inisiatif sendiri (internet, sosial media) dan informasi dari bidan. Dukungan suami dan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Tidak ada hambatan yang dialami. Fasilitas di tempat kerja kurang namun itu menjadi	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Metode penelitian kualitatif, Desain penelitian retrospektif, Pengumpulan data dengan <i>in-depth interview</i> , Analisis data dengan <i>content - analysis</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
			tantangan bagi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja adalah keyakinan diri untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan serta adanya dukungan suami dan keluarga		
3	Luh Ayu Purnami, Lina Anggaraeni Dwijayanti, Putu Sukma Megaputri, Ketut Putra Sedana, Luh Vina Utari, Putu Dinda Marda Cahyadi Putri (2020) pada NersMid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. 2020; 1 (10) : 1-6	Persepsi Ibu Tentang Pemberian ASI Lanjutan (0-2 Tahun) : Studi Fenomenologi ⁹	Terdapat delapan fenomena yang ditemukan yaitu partisipan yang bekerja tidak mampu memberikan ASI, tidak memiliki banyak waktu untuk menyusui secara optimal hingga dua tahun, memiliki persepsi bahwa ASI yang dikeluarkan tidak lancar dan sedikit, harus kembali bekerja (waktu cuti kerja tidak cukup), pengetahuan dan pemahaman tentang waktu yang optimal dan ideal pemberian ASI Lanjutan hingga dua tahun, promosi susu formula yang sangat menarik, dan tidak mengetahui cara alternatif penyimpanan ASI yang efektif	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Teknik pengumpulan data yaitu wawancara terbuka dan mendalam, Pemberian ASI dalam penelitian adalah ASI lanjutan untuk bayi 0-2 tahun bukan ASI eksklusif
4	Nila Marwiyah, Titi Khaerawati (2020) pada Faletahan Health Journal. 2020; 7 (1) : 18-29	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada	Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif dan hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari atasannya. Hasil analisis bivariat	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Terdapat variabel bebas dukungan atasan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang ¹⁰	penelitian ini ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status paritas (p value = 0,011), pendidikan (p value = 0,037), pengetahuan (p value = 0,035), dukungan keluarga (p value = 0,006) dan dukungan atasan (p value = 0,006). Pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sangat membantu ibu bekerja dalam memberikan ASInya selama 6 bulan		
5	Peny Ariani, Putri Ayu Yessy Ariescha, Juni Vera (2019) pada Jurnal Kebidanan Kestra (JKK). 2019; 2 (1) : 110-115	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja ¹¹	<i>Body Image</i> yang paling berhubungan dengan pemberian ASI EKsklusif pada wanita pekerja (p=0,016). Perbedaan kepercayaan diri terhadap tubuh sendiri sebelum hamil dan setelah melahirkan dapat merubah niat seorang ibu yang semula ingin memberikan ASI eksklusif menjadi ingin memberikan susu formula saja	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja	Desain penelitian menggunakan case control, Analisis uji pengaruh dengan multivariate regresi logistic, Terdapat variabel bebas lama cuti ibu menyusui dan <i>body image</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
6	Elly Dwi Wahyuni (2019) pada Jurnal Kebidanan. 2019; 5 (4) : 299-308	Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja ¹²	Terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja di Klinik Utama Rawat Inap Depok Jaya Hasil analisis hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja didapatkan berupa Dukungan Emosioanl p= 0,000, dukungan fisik p= 0,000, dukungan informasi p= 0,000 dan dukungan penilaian p=0,000, Untuk hasil multivariate dukungan fisik OR 18,2 ini berpeluang memiliki keberhasilan ASI eksklusif 18,2 kali lebih besar dibanding kelompok yang tidak mendapatkan dukungan fisik kurang baik setelah dikontrol dengan dukungan yang lainnya	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Analisis uji pengaruh dengan multivariate regresi logistic, Variabel bebas hanya 1, yaitu dukungan suami
7	Riza Ramli (2020) pada Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education. 2020; 8 (1) : 36-46	Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo ¹³	Pada hasil penelitian didapatkan sebanyak 52 ibu (91%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu (94,4%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif, ibu yang punya pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif hanya 3 ibu (14,3%). Sebagian besar ibu (73,7%) adalah ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif (90,5%). Ibu yang bekerja	- Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i> - Analisis bivariat dengan uji chi square	Variabel bebas yang diteliti hanya 2, yaitu fokus pada pengetahuan ibu tentang menyusui dan status pekerjaan ibu (bekerja atau tidak bekerja)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
			berjumlah 15 ibu (26,3%) dan hanya 1 ibu (6,7%) yang menyusui secara eksklusif. Berdasarkan hasil uji analisis bivariat diketahui bahwa Tidak ada Hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif, P value = 0,346 > 0,05. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, P value = 0,604 < 0,05		
8	Hanulan Septiani, Artha Budi, Karbito (2017) pada AISYAH: Jurnal Ilmu kesehatan. 2017; 2 (2) : 159-174	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan ⁶	Persentase pemberian ASI Eksklusif pada tenaga kesehatan perempuan yaitu 57,4%. Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan (72,8%), sikap positif (72,1%), dukungan keluarga (75,7%), dukungan atasan (65,9%), dan dukungan teman kerja (68,8%). Faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI Eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Analisis uji pengaruh dengan multivariate regresi logistic, Terdapat variabel bebas dukungan atasan dan dukungan teman kerja
9	Laila Septia Anindia (2021)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku	Uji Chi Square menunjukkan hasil variabel keikutsertaan kelas ibu hamil (p=0,010), keikutsertaan kelas ibu balita (p=0,002), persepsi (p=0,0001), motivasi	- Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Terdapat variabel bebas keikutsertaan kelas ibu hamil, keikutsertaan kelas

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Kota Semarang ¹⁴	($p=0,0001$), pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,0001$), dan dukungan suami ($p=0,005$) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif	- Analisis bivariat dengan uji chi square	ibu balita, dan motivasi ibu dalam menyusui
10	Alya Hanifa Lisma Febita (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja Sektor Formal di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I, Kabupaten Karanganyar ¹⁵	Uji Chi Square menunjukkan hasil variabel keikutsertaan kelas ibu hamil ($p=0,034$), keikutsertaan ojek ASI ($p=0,0001$), dukungan suami ($p=0,0001$), dukungan keluarga ($p=0,029$), dan fasilitas penunjang menyusui ($p=0,0001$) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Analisis uji pengaruh dengan multivariate regresi logistic, Terdapat variabel bebas keikutsertaan ojek ASI
11	Yulia Sari (2016) pada Kesmas: National Public Health Journal. 2016; 11 (2): 61- 68	Lack of Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Indonesia	Berdasarkan analisis multivariate, ibu bekerja dapat menurunkan peluang pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang bekerja sepanjang waktu lebih berisiko 1,54 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak	Menggunakan Pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Desain penelitian adalah potong lintang dengan data sekunder Survei Demografi dan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
			<p>bekerja setelah dikontrol oleh usia melahirkan ibu, indeks kesejahteraan rumah tangga, dan frekuensi pemeriksaan kehamilan ($p = 0,038$; CI 95% = 1,0 - 2,3). Ibu bekerja dua kali memiliki peluang untuk tidak dapat memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tidak bekerja setelah dikontrol oleh variabel perancu¹⁶</p>		Kesehatan Indonesia (SDKI)